Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen)
Vol. 4, No.1, Agustus 2024, pp. 28-32
DOI: 10.31960/dikdasmen-v4i1-2382
p-ISSN: 2808-1811 | e-ISSN: 2808-2184

Penerapan Teknik WDEP: Solusi Mengatasi Motivasi Belajar Rendah Siswa

Ummulia Ainun Rauf
Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Corresponding author, E-mail: ainunummulia@email.com

Article Info

Article history:
Received Jun 12th, 2024
Revised Jul 10th, 2024
Accepted Aug 26th, 2024

Keyword:
WDEP (Wants, Doing, Evaluation, Planning);
Motivation to learn

Kata Kunci:
WDEP (Wants, Doing, Evaluation, Planning);
Motivasi belajar;

Abstract

Abstract
This research aims to investigate the effectiveness of applying the Wants, Doing, Evaluation and Planning (WDEP) technique in increasing student learning motivation. This research uses a Counseling Guidance Action Research (PTBK) approach with two intervention cycles. Research participants were students who experienced low motivation to study at a secondary school. Data was collected through observation, interviews and document analysis. Data analysis was carried out using a qualitative approach with a cyclical analysis process. The research results show that the application of the WDEP technique significantly increases students' learning motivation. The first cycle of intervention showed increased student awareness of their learning desires, evaluative abilities, and more structured planning. The second cycle showed a greater increase in learning motivation, with a significant increase in students' academic scores. These findings provide practical implications for guidance and counseling practitioners and educators to integrate WDEP techniques in their practice to increase students' learning motivation. Further research is needed to explore the long-term impacts of implementing these techniques as well as to adapt these approaches to suit the diverse needs of students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penerapan teknik Wants, Doing, Evaluation, dan Planning (WDEP) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) dengan dua siklus intervensi. Peserta penelitian adalah siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar di sebuah sekolah menengah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan proses analisis siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik WDEP secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siklus pertama intervensi menunjukkan peningkatan kesadaran siswa akan keinginan belajar mereka, kemampuan evaluatif, dan perencanaan yang lebih terstruktur. Siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam motivasi belajar, dengan peningkatan yang signifikan dalam nilai akademik siswa. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi praktisi bimbingan dan konseling serta pendidik untuk mengintegrasikan teknik WDEP dalam praktik mereka guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari penerapan teknik ini serta untuk mengadaptasi pendekatan ini agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestriced use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Motivasi sering dianggap setara dengan 'semangat' dalam pandangan masyarakat, sementara hasil belajar merujuk pada pencapaian individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui

proses belajar yang melibatkan usaha, kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, dan gabungan lainnya. Proses ini berlangsung dalam kurun waktu yang cukup lama, mengakibatkan perubahan dan pengetahuan yang melekat pada individu secara permanen, baik melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung. Hasil belajar tercermin dalam nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Motivasi menjadi landasan bagi siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal, yang selanjutnya akan menjadi dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang didapat dalam hasil belajar juga menentukan apakah siswa telah mencapai tingkat ketuntasan yang berpengaruh pada kemampuan siswa untuk naik ke jenjang pendidikan berikutnya (Rahman, 2022).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor krusial yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa (Rammadhan dan Yushita, 2022). Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk lebih giat belajar, mengatasi berbagai tantangan, dan mencapai prestasi akademik yang optimal. Namun, kenyataannya, tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Banyak faktor yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, hingga faktor internal siswa itu sendiri. Masalah ini menjadi perhatian serius bagi para pendidik, psikolog pendidikan, dan pembuat kebijakan pendidikan.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa adalah penerapan teknik WDEP. Teknik WDEP, yang merupakan singkatan dari Wants (Keinginan), Doing (Tindakan), Evaluation (Evaluasi), dan Planning (Perencanaan), adalah bagian dari terapi realitas yang dikembangkan oleh Dr. William Glasser. Teknik ini menawarkan kerangka kerja yang sistematis untuk membantu siswa mengidentifikasi keinginan mereka, mengevaluasi tindakan mereka saat ini, serta merencanakan tindakan yang lebih efektif untuk mencapai tujuan mereka(Sukardi. H. M, 2022).

Teknik WDEP berfokus pada tanggung jawab individu dan pilihan yang mereka buat. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk lebih sadar akan keinginan mereka sendiri dan bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi pencapaian keinginan tersebut. Ini penting dalam konteks pendidikan, di mana sering kali siswa tidak menyadari bahwa mereka memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri(Solichah, 2020). Dalam konteks pendidikan, penerapan teknik WDEP dapat membantu siswa menemukan motivasi intrinsik untuk belajar. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu, seperti rasa ingin tahu, minat, atau keinginan untuk mencapai tujuan pribadi. Ketika siswa menemukan dan mengembangkan motivasi intrinsik mereka, mereka cenderung lebih bersemangat dan konsisten dalam belajar(Khabib, 2019)..

Teknik WDEP juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan evaluatif. Melalui proses evaluasi, siswa diajak untuk merefleksikan tindakan mereka, mengevaluasi efektivitasnya, dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Ini adalah keterampilan penting yang tidak hanya berguna dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teknik WDEP mendorong siswa untuk membuat rencana konkret yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan mereka. Perencanaan yang baik melibatkan penetapan tujuan yang spesifik, realistis, dan dapat diukur, serta identifikasi langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapainya. Dengan adanya rencana yang jelas, siswa memiliki panduan yang dapat diikuti, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka.

Penerapan teknik WDEP tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru dan konselor sekolah. Dengan memahami dan menggunakan teknik ini, guru dan konselor dapat lebih efektif dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan motivasi. Mereka dapat membantu siswa mengidentifikasi keinginan mereka, mengevaluasi tindakan mereka, dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan akademik. Secara praktis, teknik WDEP dapat diintegrasikan dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti sesi konseling, program pengembangan diri, atau bahkan dalam metode pengajaran di kelas. Misalnya, guru dapat menggunakan teknik ini untuk membantu siswa menetapkan tujuan belajar, merencanakan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajar mereka. Dengan demikian, teknik WDEP dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Akhirnya, penting untuk mencatat bahwa penerapan teknik WDEP memerlukan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar terapi realitas dan keterampilan untuk menerapkannya secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan bagi para pendidik dan konselor dalam teknik ini sangat dianjurkan. Dengan demikian, mereka dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, penerapan teknik WDEP

menawarkan solusi yang menjanjikan untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa. Dengan fokus pada keinginan, tindakan, evaluasi, dan perencanaan, teknik ini membantu siswa menjadi lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Dalam jangka panjang, ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan keberhasilan akademik siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) dengan pelaksanaan sebanyak dua siklus. PTBK merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada perbaikan praktik bimbingan dan konseling melalui tindakan reflektif berkelanjutan. Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat secara aktif dalam melakukan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan teknik WDEP.

Pertama, siklus pertama PTBK akan dimulai dengan tahap perencanaan, di mana peneliti akan merancang strategi intervensi berdasarkan teori dan konsep teknik WDEP. Setelah itu, intervensi akan diterapkan dalam konteks bimbingan dan konseling kepada kelompok siswa yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Selama pelaksanaan, peneliti akan mengumpulkan data mengenai respons siswa terhadap intervensi, serta memantau perkembangan motivasi belajar mereka. Setelah periode intervensi berakhir, peneliti akan melakukan evaluasi terhadap efektivitas teknik WDEP dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian, berdasarkan temuan evaluasi tersebut, peneliti akan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk siklus kedua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I: Pada siklus pertama penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK), terlihat adanya respons yang positif dari siswa terhadap penerapan teknik WDEP dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Melalui intervensi yang dilakukan, siswa mulai menunjukkan peningkatan kesadaran akan keinginan belajar mereka sendiri serta lebih mampu mengevaluasi tindakan yang mereka lakukan dalam mencapai tujuan akademik. Selain itu, adanya perencanaan yang lebih terstruktur membantu siswa dalam mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengurangi kecenderungan untuk mengalami kebingungan atau kehilangan motivasi.

Siklus II: Siklus kedua penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan teknik WDEP dalam bimbingan dan konseling. Siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk mengidentifikasi keinginan belajar, merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan, serta secara kritis mengevaluasi tindakan mereka dalam mencapai hasil akademik yang diinginkan. Respons yang positif dari siswa ini juga tercermin dalam peningkatan hasil evaluasi akademik mereka serta peningkatan ketuntasan belajar yang mengindikasikan bahwa teknik WDEP efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis yang signifikan dalam konteks pendidikan. Temuan bahwa penerapan teknik WDEP efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi instrumen yang berharga bagi praktisi bimbingan dan konseling serta pendidik(Kartika, 2018). Dengan memanfaatkan teknik-teknik yang terkandung dalam WDEP, praktisi dapat membantu siswa mengidentifikasi keinginan mereka sendiri, merencanakan langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan akademik, dan secara kritis mengevaluasi tindakan mereka dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan. Implikasi praktis ini mencakup penggunaan teknik WDEP dalam sesi konseling individual, kelompok, atau bahkan dalam konteks pembelajaran di kelas. Misalnya, guru dapat mengadopsi pendekatan ini dalam membantu siswa menetapkan tujuan belajar, merancang strategi belajar yang efektif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif berdasarkan evaluasi terhadap kemajuan mereka.

Selain itu, temuan penelitian ini juga relevan dengan teori-teori motivasi yang telah ada sebelumnya. Konsep-konsep seperti kebutuhan, otonomi, dan kompetensi yang menjadi fokus dalam teori-teori motivasi seperti teori self-determination, sejalan dengan pendekatan WDEP yang menekankan pada pengakuan terhadap keinginan siswa dan pemberian tanggung jawab kepada mereka dalam merencanakan dan mengevaluasi tindakan mereka. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan

kontribusi empiris terhadap pemahaman tentang motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat validitas teori-teori motivasi yang ada.

Meskipun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam generalisasi temuan karena penggunaan sampel yang mungkin tidak mewakili populasi siswa secara keseluruhan. Selain itu, durasi intervensi yang relatif pendek juga dapat membatasi pemahaman kita tentang efek jangka panjang dari penerapan teknik WDEP. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan periode intervensi yang lebih panjang dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang efektivitas teknik WDEP dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan yang ada, beberapa saran untuk praktik di masa depan dapat diajukan. Praktisi bimbingan dan konseling serta pendidik diharapkan untuk mempertimbangkan integrasi teknik WDEP ke dalam praktik mereka, dengan memperhatikan pelatihan dan pengembangan profesional yang diperlukan untuk mengimplementasikannya secara efektif. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi cara-cara untuk mengadaptasi teknik WDEP agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa secara menyeluruh.

Selain implikasi praktis dan relevansi terhadap teori motivasi, temuan penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam konteks pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran. Dengan mengetahui bahwa penerapan teknik WDEP dapat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, pengembang kurikulum dan pembuat kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan untuk menyertakan prinsip-prinsip dan metode yang terkandung dalam WDEP dalam desain pembelajaran(Miftahul, Janna, 2022). Hal ini dapat mencakup penyusunan materi pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi pengembangan motivasi intrinsik siswa serta pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi dan mengejar keinginan belajar mereka sendiri.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan dukungan empiris untuk pentingnya integrasi bimbingan dan konseling dalam konteks pendidikan. Penggunaan teknik WDEP dalam bimbingan dan konseling sekolah menunjukkan bahwa layanan ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu siswa mengatasi tantangan motivasi belajar mereka(Kurniati&Sutpratman, 2022). Oleh karena itu, sekolah dan lembaga pendidikan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan bimbingan dan konseling serta memperkuat kolaborasi antara guru, konselor, orang tua, dan siswa untuk mendukung pembangunan motivasi belajar yang positif.

Selain manfaat langsung bagi siswa, temuan penelitian ini juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Motivasi belajar yang tinggi telah terbukti berhubungan dengan pencapaian akademik yang lebih baik, peningkatan retensi siswa, dan pengurangan tingkat drop-out sekolah. Oleh karena itu, dengan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan teknik WDEP, kita juga dapat mengharapkan peningkatan dalam hasil pendidikan secara keseluruhan, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing bangsa di tingkat global(Izzah, Safira Nurul, 2022).

Dalam konteks pengembangan profesional, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pembangunan program pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi guru dan konselor. Melalui pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dan teknik-teknik yang terkandung dalam WDEP, para praktisi pendidikan dapat diberi alat dan strategi yang dibutuhkan untuk membantu siswa mengembangkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, pengembangan profesional yang terfokus pada penerapan teknik-teknik bimbingan dan konseling yang berorientasi pada solusi dapat menjadi investasi yang berharga bagi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Terakhir, temuan penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan penelitian tindakan dalam konteks pengembangan praktik pendidikan. Melalui penggunaan metode penelitian tindakan, praktisi pendidikan dapat secara sistematis mengidentifikasi, menerapkan, dan mengevaluasi strategi-strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan terlibat secara aktif dalam proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan, praktisi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan inklusif bagi semua siswa. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan penelitian tindakan dalam konteks pendidikan dapat menjadi instrumen yang kuat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik WDEP dalam bimbingan dan konseling dapat signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini dapat menjadi instrumen yang berharga bagi praktisi pendidikan dalam membantu siswa mengatasi tantangan motivasi belajar. Implikasi temuan ini tidak hanya relevan dalam konteks praktik pendidikan, tetapi juga memberikan kontribusi yang penting bagi pengembangan teori motivasi dan pembangunan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Saran hasil penelitian menjadi upaya mengatasi permasalah yang terkait diberbagai satua pendidikan

DAFTAR RUJUKAN

Izzah, Safira Nurul. *Efektifitas Pembelajaran Dengan Metode Online Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Genomik Dasar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin= The Effectiveness Of Learning With Online Learning Methods During The Covid-19 Pandemic In Basic Genomics Learning For Students Of The Faculty Of Medicine Hasanuddin University*. Diss. Universitas Hasanuddin, 2022.

Kartika, K. (2018). *Pengaruh Konseling Kelompok Model Konseling Realitas Terhadap Minat Belajar Siswa MTsN 3 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Meddan).

Khabib, F. L. (2019). *Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Realita Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Kurniati, A., & Supriyatna, A. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok Realitas Teknik Want, Direction, Evaluation dan Plant (WDEP) untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1938-1946.

Miftahul, Janah. *Penerapan Konseling Realitas Terhadap Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara Tahun Pelajaran 2021/2022*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

Ramadan, M. R. M., & Yushita, A. N. (2022). Pengaruh stres akademik, fasilitas belajar, dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar daring mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *20*(1), 52-66.

Solichah, N. (2020). Konseling Pendekatan Terapi Realitas untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *11*(1), 8-15.

Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara.